

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset tetap merupakan aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Tujuan dari adanya pencatatan akuntansi adalah untuk mencapai hasil tertentu dan hasil tersebut harus memiliki manfaat bagi instansi atau perusahaan. Pencatatan akuntansi telah digunakan oleh perusahaan baik itu sektor swasta maupun publik untuk tujuan yang berbeda-beda. Standar akuntansi yang digunakan dalam akuntansi pemerintahan adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAP digunakan sebagai acuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar dalam pemerintahan. (Jorgi, 2021)

PSAP merupakan standar yang diterapkan untuk seluruh unit pemerintahan yang menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum dan mengatur tentang perlakuan akuntansi, termasuk pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan yang diperlukan (Dwitayanti et al., 2018). Standar akuntansi yang mengatur tentang aset tetap yaitu PSAP No.07. PSAP No. 07 berisikan pedoman mengenai klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penilaian awal, pertukaran, penghentian dan pelepasan serta pengungkapan aset tetap. Tujuan dari penerapan PSAP No.07 adalah agar memperoleh laporan keuangan atas aset tetap yang akuntabel sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

Lembaga negara dalam menjalankan tugas dan fungsinya membutuhkan sumber-sumber daya yang mendukung. Salah satunya yaitu investasi atas aset tetap. Aset tetap sangat penting dalam menunjang aktivitas instansi pemerintahan karena aset tetap berfungsi sebagai komponen pendukung dalam menjalankan suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan produktivitas suatu instansi pemerintahan (Dwitayanti et al., 2018). Penggunaan seperti pemanfaatan kendaraan yang digunakan oleh pegawai dalam melakukan perjalanan dinas dalam/luar kota dan penggunaan komputer yang berfungsi untuk dan mengolah data.

Polresta Sidoarjo merupakan Lembaga Penegak Hukum yang melaksanakan tugas melayani masyarakat, menerima pengaduan dari masyarakat serta mengatur tata tertib lalu lintas dan mengayomi seluruh masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Instansi Kepolisian mempunyai beberapa aset penting terutama aset tetap dimana aset tersebut pemerintah wajib memelihara aset tetap yang dimilikinya. Polresta Sidoarjo menjadikan aset tetap yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional setiap harinya. Seiring dengan semakin lamanya digunakan, aset tetap selain tanah, gedung dan bangunan akan mengalami penurunan masa manfaat karena kerusakan atas pemakaian.

Tanpa adanya aset tetap dalam sebuah Instansi terutama Kepolisian bukan tidak mungkin semua rencana kegiatan pelaksanaan operasional Instansi tidak akan terlaksana. Dengan demikian Instansi yang sudah menyediakan atau menyajikan aset tetap tersebut memang sangat penting sebagai komponen penting yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dikarenakan memerlukan penanganan dengan sebaik-baiknya. Aset

tetap mencakup pencatatan dan penentuan mulai dari harga perolehan, penyusutan, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Di dalam pentingnya peran aset tetap tersebut Polresta Sidoarjo mempunyai unit kerja Bagian Logistik yang bertugas menghitung, melakukan pemeriksaan fisik maupun mengelolanya dalam setiap tahunnya. Aset tetap perlu dikelola terus menerus untuk menunjang kegiatan operasional Instansi Kepolisian agar berjalan dengan semestinya, dikarenakan aset tetap bisa disusutkan kembali meskipun biasanya memiliki jangka yang panjang. Namun dalam praktiknya, masih sering dijumpai perbedaan pencatatan jumlah aset tetap pada Polresta Sidoarjo dengan sistem yang ada pada database Bagian Logistik dikarenakan belum semua aset tetap tercatat dalam daftar aset tetap dan terdapat beberapa aset tetap yang belum memiliki harga perolehan yang dianggap wajar. Sedangkan keberadaan bukti perolehan sangat diperlukan untuk mencatat aset tetap pada Polresta Sidoarjo. Sementara itu, masih banyak pemindahan barang dari unit kerja atasan yang tidak dilengkapi dengan dokumen penetapan status penggunaan aset tetap, sehingga menyulitkan pencatatan dan pengakuan nilai aset tetap. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan pada Polresta Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Tugas Akhir mengenai perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh Polresta Sidoarjo untuk mengetahui kesesuaian dengan PSAP No. 7 dengan judul **“PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA POLRESTA SIDOARJO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka adapun rumusan masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Polresta Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada Polresta Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai perlakuan akuntansi aset tetap serta masukan-masukan yang baik guna mencapai efektivitas pada instansi untuk mengadakan perkembangan dan perbaikan di segala bidang. Dapat pula digunakan sebagai masukan tentang bagaimana penerapan perlakuan akuntansi yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi pemerintah pada Polresta Sidoarjo.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai rujukan bagi penulis selanjutnya dan diharapkan dapat menambah jumlah koleksi bagi perpustakaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan dapat juga untuk menjadi referensi serta bahan pengembangan selanjutnya yang bermanfaat.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistem penulisan yang diterapkan dalam Tugas Akhir Diploma adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai teori-teori dan konsep-konsep mengenai sistem akuntansi pembelian yang mendasari dan mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan penjelasan mengenai desain penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dilakukan dalam meneliti.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang di dapat dari penelitian yang dilakukan. Adapun subjek dari penelitian ini meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, job description, dan profil usaha perusahaan.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, saran dan implikasi penelitian. Saran penelitian ini ditujukan pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada topik dan perusahaan yang berbeda. Implikasi penelitian berupa masukan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.